

I.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia diperkirakan memiliki hutan mangrove yaitu seluas 3,36 juta ha, Indonesia merupakan tempat mangrove terluas di dunia (18-23%) dan juga memiliki keragaman hayati yang tersebar serta strukturnya paling bervariasi. Mangrove dapat dijumpai di semua kepulauan Indonesia, daerah mangrove yang paling luas dapat ditemukan di Papua sekitar 1.497.732 ha, Kalimantan 735.866 ha, Sumatera 666.438 ha, Maluku 221.560 ha. Sulawesi 118.893 ha, Jawa 35.910 ha, dan Bali 34.834 ha (Peta Mangrove Nasional 2021).

Mangrove merupakan nama kelompok tumbuhan yang hidup di daerah pantai, beriklim tropis, substrat berlumpur, dan lahan terhadap salinitas. Jati (2017) menyatakan ekosistem mangrove adalah ekosistem yang memiliki karakteristik yang unik, keunikan tersebut terlihat dari habitat tempat hidup, dan juga keanekaragaman floranya. Febrian (2021) menyatakan Ekosistem mangrove baik sebagai sumber daya alam maupun sebagai pelindung lingkungan memiliki peran yang amat penting dalam aspek ekonomi dan ekologi bagi lingkungan sekitarnya.

Ekosistem mangrove memiliki peran penting dengan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat dan biota yang mendiami sekitarnya. Secara ekologis mangrove memiliki fungsi yang sangat penting dalam memainkan peranan sebagai mata rantai makanan di suatu perairan, yang dapat menumpang kehidupan berbagai jenis ikan, udang dan moluska. Perlu diketahui bahwa hutan mangrove tidak hanya melengkapi pangan bagi biota akuatik saja, akan tetapi juga dapat menciptakan

suasana iklim yang kondusif bagi kehidupan biota akuatik, serta memiliki kontribusi terhadap keseimbangan siklus biologi di suatu perairan (Karimah, 2017). Menurut Imran *et al.* (2016), ekosistem hutan mangrove mempunyai tingkat produktivitas yang tinggi dibandingkan dengan ekosistem lain yang memiliki dekomposisi bahan organik yang tinggi, dan menjadikannya sebagai mata rantai ekologis yang sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup yang berada di sekitar perairannya.

Burung merupakan salah satu fauna yang cukup banyak ditemui di ekosistem mangrove. Burung yang terdapat di hutan mangrove meliputi burung yang hidup dan bersarang di hutan mangrove itu sendiri, dan juga burung yang berasal dari habitat lain yang kadang-kadang mengunjungi mangrove untuk mencari makan atau beristirahat. Karena itu, keberadaan burung sangat penting dalam ekosistem hutan mangrove karena keanekaragaman jenis burung dapat mencerminkan stabilitas ekosistem semakin besar variasi jenis burung, semakin stabil juga ekosistemnya. Burung memiliki peran yang signifikan dalam menjaga keseimbangan ekosistem (Herwono, 2016).

Ekowisata merupakan suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat, karena ekowisata sendiri tidak bisa di pisahkan dengan konservasi (Rangkuti *et al.*, 2017). Ekowisata pada ekosistem mangrove merupakan suatu upaya dalam konservasi yang memiliki tujuan memperbaiki dan memperhatikan kerusakan pada ekosistem mangrove. Mukhtar, dkk (2021) menyatakan bahwa ekosistem mangrove di Indonesia, terutama di wilayah

Sumatera Barat menunjukkan kondisi yang beragam. Beberapa lokasi masih dalam keadaan relatif baik, sementara beberapa lainnya mengalami kerusakan.

Kawasan Mandeh merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Desa ini memiliki sumber daya alam yang alami, yakni mangrove, mangrove menjadi kawasan ekowisata di daerah ini hanya meliputi kegiatan melewati hutan mangrove untuk menuju ke tujuan wisata. Selain itu, ekosistem mangrove memiliki potensi luar biasa untuk dikembangkan sebagai bagian dari kegiatan ekowisata. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan pada ekosistem mangrove yaitu seperti *mangrove exploration* dan *bird watching*.

Penelitian terkait potensi ekowisata mangrove di Teluk Kapo-kapo, Pulau Cubadak telah dilakukan sebelumnya oleh Angraini (2018) dan Novarino *et al.* (2023) namun penelitian terkait potensi ekowisata mangrove di Desa Mandeh belum dilakukan. Oleh karena itu pada penelitian ini akan dilakukan metode yang sama terkait Ekosistem Mangrove dan Keanekaragaman Burung sebagai Destinasi Ekowisata Potensial di Mandeh, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana struktur dan komposisi ekosistem mangrove di Mandeh?
2. Bagaimana struktur dan komunitas burung dikawasan mangrove Mandeh?
3. Bagaimana potensi ekowisata ekosistem mangrove di Mandeh?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis struktur dan komposisi ekosistem mangrove di Mandeh.
2. Menganalisis struktur dan komposisi burung di ekosistem mangrove Mandeh.
3. Menganalisis potensi ekowisata kawasan ekosistem mangrove di Mandeh.

D. Manfaat Penelitian

Dapat memberikan informasi dan data mengenai struktur dan komposisi mangrove dan dampak terhadap keragaman jenis burung di kawasan ekosistem mangrove Mandeh untuk penelitian lebih lanjut.

